

ABSTRAK

Maulidiawati, 2022, *Eksistensi Kearifan Lokal Madura dalam Melestarikan Rokat Bhuju'Siti Rohana Kelurahan Kangenan Pamekasan*, Skripsi, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN). Dosen Pembimbing: Dr. Moh. Hafid Effendy, M.Pd.

Kata Kunci: Eksistensi Kearifan Lokal Madura, Melestarikan *Rokat Bhuju'*

Rokat Bhuju' di Madura merupakan tradisi yang identik dengan hal-hal mistik dan kebanyakan masyarakat mempercayai adanya roh-roh halus yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka sehingga masyarakat melestarikan dan melaksanakan tradisi *Rokat Bhuju'* sampai sekarang ini, namun pelaksanaannya sesuai dengan nilai Islam yang berupa pembacaan Yasin dan tahlil.

Berdasarkan hal tersebut, maka ada tiga fokus penelitian yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu: *pertama* bagaimana wujud eksistensi kearifan lokal masyarakat Madura dalam melestarikan *Rokat Bhuju'* Kelurahan Kangenan Pamekasan, *kedua* bagaimana prosesi *Rokat Bhuju'* Kelurahan Kangenan Pamekasan dan *ketiga* bagaimana pesan yang terkandung dalam *Rokat Bhuju'* Kelurahan Kangenan Pamekasan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informasinya adalah tokoh masyarakat Kelurahan Kangenan Lingkungan Tengah, Lurah Kangenan, juru kunci dan beberapa masyarakat kelurahan kangenan. sedangkan pengecekan kebahasaan data dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, wujud eksistensi kearifan lokal dalam melestarikan *Rokat Bhuju'* yaitu berupa upacara atau ritual dan makanan yang mempunyai makna tersendiri misalnya untuk prosesi upacara yaitu untuk meminta perlindungan kepada Allah SWT yang melibatkan roh-roh nenek moyang supaya masyarakat setempat selamat dan terhindar dari musibah yang tidak diinginkan. *Kedua*, prosesi *Rokat Bhuju'* yaitu dengan adanya sesajen dan makanan, serta pembacaan Yasin dan tahlil, doa dan setelah itu saling tukar menukar jajanan terhadap masyarakat lainnya dan makna dari makanan ini sebagai bentuk rasa syukur terhadap hasil tani yang melimpah selama satu tahunnya. Prosesi ini dilakukan pada hari Kamis malam Jumat Legi yang berlangsung satu hari saja. *Ketiga*, pesan dari kearifan lokal *Rokat Bhuju'* tradisi ini tidak boleh ditinggalkan meskipun sekarang yang katanya masyarakat sudah maju atau zaman modern banyak yang tidak mempercayai adanya tradisi ini. Alangkah baiknya tradisi ini benar-benar dilestarikan supaya menjaga-jaga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.